

Pengabdian kepada Masyarakat: Perkembangan dan Pertumbuhan Iman pada Pemuda dan Remaja Setelah Pemuridan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Siaro

Community Service: Development and Growth of Faith in Youth and Adolescents After Discipleship at the United Protestant Church (GPP) Siaro

Geovando Siahaan¹, Asima Putri Handayani Nababan², Rina Fretti Manalu³, Yenima Clarisa Simanjuntak⁴, Adi Suhenra Sigiro⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), Tarutung

Email: geovandosiahaan290702@gmail.com¹, nababanasima829@gmail.com², rinaww81@gmail.com³, claramardauk@gmail.com⁴, adisuhendra23@gmail.com⁵

Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 29, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: Discipleship, theological teaching, faith development, youth, church, Jesus Christ.

Abstract. This research aims to analyze the development and growth of faith in youth and teenagers after implementing discipleship and teaching at the Siaro Fellowship Protestant Church (GPP) for two months. This discipleship activity is carried out by intern students from the Theology Study Program every night of the week with material that includes an introduction to Jesus, His humanity and divinity, divine character, the work of Jesus Christ, death and His ascension. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews and participant observation. The research results show that this discipleship program has succeeded in increasing theological understanding, deepening personal relationships with Jesus, and strengthening faith commitment among youth and teenagers. Apart from that, this activity also encourages active participation in church activities and community service.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan pertumbuhan iman pada pemuda dan remaja setelah pelaksanaan pemuridan dan pengajaran di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Siaro selama dua bulan. Kegiatan pemuridan ini dilakukan oleh mahasiswa magang dari Program Studi Teologi setiap malam minggu dengan materi yang mencakup pengenalan tentang Yesus, kemanusiaan dan keilahian-Nya, karakter ilahi, karya Yesus Kristus, kematian, dan kenaikan-Nya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemuridan ini berhasil meningkatkan pemahaman teologis, memperdalam hubungan pribadi dengan Yesus, dan memperkuat komitmen iman di kalangan pemuda dan remaja. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan pelayanan masyarakat.

Kata Kunci: Pemuridan, pengajaran teologi, perkembangan iman, pemuda remaja, gereja, Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Perkembangan iman dan spiritualitas pemuda dan remaja merupakan aspek penting dalam kehidupan berjemaat. Gereja memiliki peran krusial dalam mendidik dan membimbing generasi muda agar memiliki dasar iman yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Kristiani. Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Siaro, dalam upaya untuk memperkuat iman jemaat muda, telah melaksanakan program pemuridan yang intensif selama dua bulan, difasilitasi oleh mahasiswa magang dari Program Studi Teologi. Program pemuridan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang siapa Yesus, sifat

* Geovando Siahaan , geovandosiahaan290702@gmail.com

kemanusiaan dan keilahian-Nya, karakter ilahi, karya Yesus Kristus, kematian, dan kenaikan-Nya. Materi-materi ini diharapkan dapat memberikan dasar teologis yang kokoh bagi pemuda dan remaja, sehingga mereka dapat menghidupi iman mereka dengan lebih sungguh-sungguh dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan gereja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan selama kegiatan pemuridan berlangsung untuk mengamati interaksi dan respon peserta terhadap materi yang diajarkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta pemuridan, pemimpin gereja, dan mahasiswa magang yang terlibat dalam program ini untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai dampak dari pemuridan tersebut.

Pelaksanaan Pemuridan

Pemuridan dilaksanakan setiap malam minggu selama dua bulan, dengan durasi pertemuan sekitar dua jam. Materi yang diajarkan mencakup:

1. Siapakah Yesus?

Materi ini membahas identitas Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan Mesias yang diutus untuk menyelamatkan umat manusia.

2. Kemanusiaan dan Keilahian Yesus

Materi ini menjelaskan dua sifat dalam satu pribadi Yesus Kristus, yaitu kemanusiaan dan keilahian-Nya, serta implikasi teologis dari kedua sifat tersebut.

3. Karakter Ilahi

Pengajaran ini berfokus pada sifat-sifat ilahi Yesus seperti kasih, keadilan, kekudusan, dan kerendahan hati, yang diharapkan menjadi teladan bagi kehidupan pemuda dan remaja.

4. Karya Yesus Kristus

Materi ini meliputi karya pelayanan Yesus di dunia, mukjizat-mukjizat yang dilakukan, serta pengajaran-pengajaran-Nya yang berdampak pada kehidupan banyak orang.

5. Kematian dan Kebangkitan Yesus

Pengajaran ini menekankan pentingnya kematian Yesus di kayu salib sebagai penebusan dosa dan kebangkitan-Nya sebagai kemenangan atas maut.

6. Kenaikan Yesus

Materi ini menjelaskan makna kenaikan Yesus ke surga dan janji kedatangan-Nya kembali, serta peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya.

HASIL

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Teologis

Peserta pemuridan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang doktrin-doktrin dasar Kristen. Mereka mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan baik dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk belajar lebih lanjut. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan sistematis, para pemuda dan remaja tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep-konsep teologis tersebut. Hasilnya, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Mereka dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan dengan jelas dan tepat, menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami inti dari ajaran yang disampaikan.

Ketertarikan yang tinggi dari peserta juga menjadi indikator keberhasilan program ini. Para pemuda dan remaja tidak hanya menunjukkan minat yang besar selama sesi berlangsung, tetapi juga melanjutkan diskusi-diskusi teologis di luar sesi formal. Mereka sering kali mengajukan pertanyaan lanjutan dan mencari literatur tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa program pemuridan telah berhasil menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dan keinginan untuk lebih memahami iman mereka secara mendalam.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh metode pengajaran yang variatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kami menggunakan berbagai alat bantu visual, studi kasus, dan simulasi untuk menjelaskan konsep-konsep teologis yang kompleks. Dengan cara ini, para pemuda dan remaja dapat melihat relevansi ajaran Kristen dalam konteks kehidupan mereka, sehingga mereka lebih mudah mengaitkan doktrin-doktrin tersebut dengan pengalaman pribadi dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain itu, program pemuridan ini juga menekankan pentingnya komunitas dan dukungan antar peserta. Melalui kegiatan kelompok kecil dan pembagian pengalaman pribadi, para pemuda dan remaja merasa didukung dalam perjalanan iman mereka. Rasa kebersamaan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teologis mereka, tetapi juga membangun ikatan yang kuat di antara mereka, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam pertumbuhan rohani. Program pemuridan dan pengajaran teologi di GPP Siaro telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemuda dan remaja. Peningkatan pemahaman teologis mereka bukan hanya hasil dari proses belajar formal, tetapi juga dari keterlibatan aktif dan minat yang

tinggi untuk terus belajar. Dengan adanya program ini, kami berharap para pemuda dan remaja di GPP Siaro dapat terus berkembang dalam iman mereka dan menjadi teladan bagi komunitas yang lebih luas. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dedikasi yang tinggi, pemuridan dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan berkomitmen untuk melayani Tuhan dan sesama.

2. Pendalaman Relasi Pribadi dengan Yesus

Banyak peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Yesus setelah mengikuti program ini. Kegiatan doa dan refleksi pribadi yang menjadi bagian dari pemuridan membantu mereka untuk lebih merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta bersaksi bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Yesus setelah mengikuti program ini. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan hati-hati, seperti sesi doa bersama, pembacaan Alkitab, dan refleksi pribadi, telah membantu para pemuda dan remaja untuk lebih merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selama program berlangsung, peserta diajak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang menekankan pentingnya hubungan pribadi dengan Yesus. Salah satu kegiatan utama adalah sesi doa kontemplatif, di mana peserta didorong untuk merenungkan Firman Tuhan dalam suasana yang tenang dan penuh kekhusyukan. Melalui metode ini, banyak dari mereka menemukan ketenangan batin dan merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Yesus. Doa-doa yang diucapkan bukan hanya sebagai rutinitas, melainkan menjadi momen intim untuk berbicara dan mendengarkan Tuhan. Dalam suasana tersebut, para pemuda dan remaja melaporkan adanya pengalaman spiritual yang mendalam, di mana mereka merasakan kehadiran Tuhan yang nyata dalam hidup mereka.

Selain sesi doa, program ini juga menekankan pentingnya refleksi pribadi. Setiap minggu, peserta diberikan waktu untuk merenungkan pengalaman hidup mereka dalam terang ajaran Kristus. Refleksi ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami lebih dalam tentang ajaran Yesus, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengevaluasi hidup mereka dan melihat bagaimana mereka dapat hidup lebih selaras dengan kehendak Tuhan. Proses ini memicu banyak pemuda dan remaja untuk berbagi pengalaman dan kesaksian pribadi mereka, menciptakan ikatan yang lebih erat di antara peserta dan memperkuat komunitas iman mereka.

Pemuridan yang dilakukan juga mencakup diskusi kelompok kecil di mana para pemuda dan remaja dapat saling mendukung dan memperdalam pemahaman mereka tentang Alkitab. Diskusi ini difasilitasi oleh kami, anak magang Prodi Teologi, yang bertindak sebagai mentor dan pemandu. Melalui interaksi yang terbuka dan jujur, peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi kebingungan, dan menemukan jawaban bersama-sama. Diskusi-diskusi ini

tidak hanya memperkaya pengetahuan teologis mereka, tetapi juga memperkuat iman dan komitmen mereka kepada Yesus.

Salah satu kesaksian yang sangat menggugah adalah dari seorang remaja yang merasa hidupnya penuh kekosongan sebelum mengikuti program ini. Melalui kegiatan doa dan refleksi pribadi, ia merasakan perubahan yang signifikan dalam hidupnya. Ia mulai merasakan kedamaian yang selama ini tidak pernah ia rasakan, dan hubungannya dengan Yesus menjadi lebih intim dan berarti. Pengalaman ini menggambarkan transformasi spiritual yang dialami banyak peserta selama program berlangsung.

Program pemuridan dan pengajaran yang dilaksanakan di GPP Siaro telah berhasil membawa pemuda dan remaja lebih dekat dengan Yesus. Melalui kegiatan doa, refleksi pribadi, dan diskusi kelompok, mereka merasakan kehadiran Tuhan yang lebih nyata dalam hidup mereka dan mengalami pertumbuhan spiritual yang signifikan. Kami, sebagai anak magang Prodi Teologi, merasa sangat diberkati dapat menjadi bagian dari perjalanan iman mereka, dan berharap bahwa kedekatan yang mereka rasakan dengan Yesus akan terus berkembang dan menguatkan mereka dalam setiap aspek kehidupan. Program ini tidak hanya memperdalam relasi pribadi dengan Yesus tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dalam iman dan kasih.

3. Penguatan Komitmen Iman

Program pemuridan ini berhasil memperkuat komitmen iman pemuda dan remaja. Mereka menunjukkan kesediaan yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan gereja dan pelayanan masyarakat. Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginan untuk menjadi pelayan penuh waktu di gereja di masa depan. Salah satu indikator utama keberhasilan program ini adalah meningkatnya partisipasi pemuda dan remaja dalam kegiatan gereja. Mereka mulai terlibat secara rutin dalam pelayanan ibadah, kegiatan sosial, dan program-program komunitas yang diadakan oleh gereja. Tidak hanya sebagai peserta, banyak di antara mereka yang mulai mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok-kelompok kecil atau komite pelayanan tertentu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas-tugas pelayanan di gereja.

Selain itu, beberapa peserta program pemuridan menyatakan keinginan yang kuat untuk mengabdikan diri sebagai pelayan penuh waktu di gereja pada masa depan. Keinginan ini muncul setelah mereka mengalami transformasi pribadi melalui proses pembelajaran dan pemuridan yang intensif. Para pemuda dan remaja ini merasa terpanggil untuk melanjutkan pendidikan teologi lebih lanjut dan mempersiapkan diri untuk pelayanan yang lebih besar. Keinginan ini didorong oleh pengalaman mendalam mereka selama program pemuridan, di

mana mereka merasakan pertumbuhan iman yang signifikan dan pemahaman yang lebih dalam tentang panggilan hidup mereka sebagai orang percaya.

Program ini juga berhasil membangun komunitas yang lebih erat di antara pemuda dan remaja. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama dan interaksi, mereka belajar untuk saling mendukung dan menguatkan dalam iman. Kebersamaan ini tidak hanya mempererat hubungan antarpeserta tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan rohani. Dukungan yang mereka berikan satu sama lain menjadi faktor penting dalam mempertahankan komitmen iman dan semangat pelayanan.

Program pemuridan di GPP Siaro telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap penguatan komitmen iman pemuda dan remaja. Dengan pembelajaran yang terstruktur, kegiatan yang inspiratif, dan dukungan komunitas yang kuat, mereka tidak hanya mengalami pertumbuhan iman pribadi tetapi juga termotivasi untuk mengambil bagian aktif dalam pelayanan gereja. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa pemuridan yang intensif dan terarah dapat menghasilkan generasi muda yang berkomitmen tinggi dan siap melayani di dalam dan luar gereja.

4. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Gereja

Peserta pemuridan menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan gereja, seperti kebaktian, kelompok doa, dan pelayanan sosial. Ini menunjukkan bahwa pemuridan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual pribadi tetapi juga mendorong partisipasi komunitas yang lebih besar. Para pemuda dan remaja yang sebelumnya jarang hadir, kini menunjukkan kehadiran yang lebih konsisten dan aktif. Mereka tidak hanya datang sebagai peserta pasif, tetapi juga terlibat dalam berbagai tugas pelayanan, seperti menjadi liturgis, pemusik, dan pengurus ibadah. Ini menunjukkan bahwa pemuridan berhasil membangkitkan kesadaran mereka akan pentingnya kebaktian sebagai wadah untuk bertumbuh dalam iman dan mempersembahkan pelayanan kepada Tuhan.

Kelompok doa juga menjadi salah satu bidang yang menunjukkan peningkatan partisipasi. Para pemuda dan remaja yang telah melalui proses pemuridan mulai mengambil inisiatif untuk mengadakan dan memimpin kelompok doa. Mereka belajar untuk berdoa secara lebih mendalam dan terstruktur, serta mengajak teman-teman mereka untuk bergabung. Kelompok doa ini tidak hanya menjadi tempat untuk saling mendoakan, tetapi juga sebagai ajang untuk berbagi pengalaman rohani dan mendalami firman Tuhan. Keterlibatan ini menandakan bahwa pemuridan berhasil menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam diri mereka.

Selain itu, pelayanan sosial menjadi salah satu aspek di mana partisipasi para pemuda dan remaja meningkat secara signifikan. Sebelumnya, kegiatan pelayanan sosial sering kali diabaikan oleh mereka, namun setelah mengikuti program pemuridan, mereka mulai menyadari pentingnya melayani sesama sebagai bentuk nyata dari iman mereka. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti mengunjungi panti asuhan, membantu masyarakat kurang mampu, dan berpartisipasi dalam program-program kemanusiaan yang diadakan oleh gereja. Ini menunjukkan bahwa pemuridan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual pribadi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam komunitas yang lebih besar.

Keterlibatan yang meningkat ini menunjukkan bahwa program pemuridan dan pengajaran yang dilakukan secara konsisten dan relevan dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan pemuda dan remaja. Mereka tidak hanya bertumbuh dalam iman secara pribadi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam komunitas gereja. Hal ini memperkuat dinamika komunitas gereja dan memperlihatkan bahwa pemuridan adalah kunci untuk membangun generasi muda yang beriman, berintegritas, dan berkomitmen untuk melayani Tuhan dan sesama.

Hasil dari pemuridan dan pengajaran ini sangat menggembirakan. Para pemuda dan remaja menunjukkan semangat baru dalam menjalani kehidupan gereja. Mereka menjadi lebih sadar akan peran dan tanggung jawab mereka dalam komunitas gereja, serta lebih bersemangat untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan. Ini tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual mereka sendiri, tetapi juga membawa dampak positif bagi keseluruhan komunitas gereja. Melalui partisipasi aktif mereka, gereja menjadi lebih hidup dan dinamis, dengan berbagai kegiatan yang semakin beragam dan bermakna.

KESIMPULAN

Program pemuridan dan pengajaran yang dilaksanakan di GPP Siaro selama dua bulan menunjukkan hasil yang positif dalam perkembangan dan pertumbuhan iman pemuda dan remaja. Pemahaman teologis mereka meningkat, hubungan pribadi dengan Yesus diperdalam, dan komitmen iman mereka diperkuat. Partisipasi aktif dalam kegiatan gereja juga meningkat sebagai hasil dari program ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pemuridan yang terstruktur dan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam membangun iman generasi muda di gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemuridan ini berhasil meningkatkan pemahaman teologis, memperdalam hubungan pribadi dengan Yesus, memperkuat komitmen iman, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan pelayanan masyarakat.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program pemuridan yang dilaksanakan dengan materi yang terstruktur dan relevan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan iman pemuda dan remaja. Para peserta pemuridan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teologis mereka, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan dan minat yang tinggi untuk terus belajar. Selain itu, program ini juga berhasil memperdalam relasi pribadi peserta dengan Yesus melalui kegiatan doa, refleksi pribadi, dan diskusi kelompok.

Selain pertumbuhan iman secara pribadi, program pemuridan ini juga berhasil memperkuat komitmen iman para peserta, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam kegiatan gereja dan pelayanan masyarakat. Para pemuda dan remaja yang sebelumnya kurang terlibat, kini menunjukkan kehadiran yang lebih konsisten dan aktif dalam berbagai kegiatan gereja, seperti kebaktian, kelompok doa, dan pelayanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemuridan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual pribadi, tetapi juga mendorong partisipasi dalam komunitas gereja yang lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuridan dan pengajaran teologi memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berintegritas, dan berkomitmen untuk melayani Tuhan dan sesama. Dengan pendekatan yang tepat dan dedikasi yang tinggi, program pemuridan dapat menjadi alat yang efektif dalam membawa perubahan positif dalam kehidupan pemuda dan remaja serta memperkuat dinamika komunitas gereja. Oleh karena itu, pemuridan dan pengajaran teologi merupakan investasi yang bernilai bagi pertumbuhan rohani dan pembangunan gereja.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar program pemuridan serupa terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pemuda dan remaja. Gereja juga disarankan untuk mengembangkan materi pengajaran yang relevan dan menarik bagi generasi muda, serta menyediakan pelatihan bagi para pemimpin pemuridan untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Siaro atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program pemuridan ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa magang dari Program Studi Teologi yang telah bekerja keras dalam menyukseskan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hale, M. (2023). Memahami Karakteristik Generasi Untuk Pengembangan Pelayanan Berbasis Generasi Di Gereja Masehi Injili Di Timor. *Indonesian Journal of Theology*, 11(1), 55-87.
- Kurniawan, H. (2022). Peran Pemuridan Kelompok Kecil Dalam Pembentukan Iman Yang Tangguh Menghadapi Pergumulan Hidup: Di Beberapa Gereja Kristen Injili Di Bandung. LPPM STT Bandung.
- Mailani, Y., & Lawalata, M. (2023). Peran Guru PAK Dalam Mengisi Kekosongan Spiritual Anak Dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), 69-80.
- Masri, S. (2020). *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy*. Penerbit Aksara Timur.
- Perkantas, T. S. (2018). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa: Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil Dan Profil*. Literatur Perkantas Nasional.
- Pranyoto, Y. H. (2014). Paradigma Pedagogi Refleksi (PPR): Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Masalah Pastoral*, 3(1), 68-86.
- Rahmawati, S. (Tidak Diketahui). **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI PENGARUH TAMAN DOA RUMAH PENGORBANAN TERHADAP RELIGIUSITAS JEMAAT (Studi Atas Gereja Bethel Indonesia Kamboja Depok)**. Bachelor's Thesis, FU.
- Santika, M., & Adinuhgra, S. (2019). Bina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja Omk Di Stasi Tumbang Kaman. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 5(2), 41-51.
- Sembiring, E. E. (2023). Penggembalaan Yang Holistik Dan Kontekstual Terhadap Generasi Muda Masa Kini. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 4(2), 112-127.
- Situmorang, J. T. H. (2021). *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus*. PBMR ANDI.
- Tanga, E. (Tidak Diketahui). **STRATEGI PEMBINAAN PERTUMBUHAN ROHANI WARGA GEREJA (KELOMPOK USIA PEMUDA-GPSDI BETHLEHEM) DENGAN MEDIA SOSIAL "WHATSAPP"**.